

## Upaya Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Wilayah Perbatasan Kabupaten Belu

(Studi Kasus di SMAN 2 Tasbar Kabupaten Belu)

<sup>1</sup>Donatus Sae, <sup>2</sup>Joseph F. Bere, <sup>3</sup>Adeo Dato J. Barros Mbiri <sup>4</sup>Petrus Ans G. Taek

<sup>1,2,3</sup>Dosen STISIP Fajar Timur Atambua

Email: [donatus@gmail.com](mailto:donatus@gmail.com)

### Article History

Received: 28-11-2024

Revised: 9-12-2024

Published: 04-1-2025

### Key Words:

participation, novice voters.

**Abstract:** Efforts to increase the participation of novice voters are against the problem of data on the number of young voters which reaches 70-80 million out of 93 million people. Research shows that young people's interest in politics is only 1.1%. This is a problem that threatens the sustainability of electoral democracy. This study aims to find out the reasons for the low voter participation at SMAN 2 Tasbar, Belu Regency and seeks to provide stimulation to build awareness of novice voters to participate in the regional head elections of Belu Regency and East Nusa Tenggara Province for the 2024-2025 period. The methods used in this study are observation and interviews.

### Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan menganut sistem demokrasi. Sebagai Negara demokrasi pemimpin diperoleh melalui pemilihan umum. Data menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum tidak sesuai dengan yang diidamkan. Penelitian Central of Strategic International Studies (CSIS) menemukan bahwa walaupun partisipasi pemilih pemula meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2022 tetapi indicator minat kaum muda ke bidang politik hanya 1,1 %. Survei Universitas Multimedia Nusantara di Jabotabek tahun 2022 menemukan bahwa 48,25% gen Z tidak menggunakan hak pilihnya atau golput. Permasalahan ini menunjukkan rendahnya partisipasi generasi muda/ gen Z/pemilih pemula dalam menyukseskan demokrasi electoral di Indonesia melalui pemilihan umum. Hal ini merupakan permasalahan bangsa karena demokrasi electoral merupakan ceremony penting yang menentukan masa depan bangsa.

Penyebab menurunnya partisipasi pemilih gen Z atau pemilih pemula adalah adanya ketidakpuasan terhadap pemimpin sebelumnya, politik dianggap sebagai sesuatu yang kotor, adanya kekecewaan, kurangnya figure milenial. Partisipasi pemilih generasi muda yang semakin rendah merupakan indicator gagalnya demokrasi karena salah satu alat ukur keberhasilan demokrasi adalah partisipasi masyarakat dalam menentukan pemimpin. Permasalahan social tersebut mendorong tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Fajar Timur Atambua melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula di SMAN Negeri 2 Tasbar Kabupaten Belu. Tujuan sosialisasi adalah untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya menggunakan hak suara, menolak golput dan melakukan pencoblosan dengan benar supaya surat suara menjadi sah.

Sosialisasi tersebut bersifat memberi rangsangan untuk meyakinkan generasi pemilih pemula supaya ikut berpartisipasi dengan membangun pemahaman bahwa golput adalah suatu tindakan yang bertentangan dengan demokrasi karena demokrasi menekankan adanya partisipasi dan penggunaan hak. Golput adalah sikap pasif, menolak untuk memilih. Sikap bertentangan dengan



prinsip demokrasi karena mengabaikan hak yang diberikan oleh negara dan dijamin oleh konstitusi.

## **Metode**

Metode penelitian dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi Sugiyono (2009:15). Menurut Saryono mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, atau diukur, dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian.

Teknik perolehan data dalam tulisan ini adalah wawancara, observasi dan sumber pustaka. Teknik wawancara dalam tulisan ini adalah melakukan interview terhadap 20 siswa pemilih pemula dan pemilih kaum muda di SMAN 2 Tasbar. Penulis juga menggunakan literature pustaka untuk memperkaya informasi penulis berkaitan dengan upaya membangun pemahaman pemilih pemula tentang golput dalam pemilihan umum di SMAN 2 Tasbar Kabupaten Belu

## **Landasan Teori**

### **Partisipasi Politik**

#### **Pengertian**

Partisipasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah ikut ambil bagian, terlibat aktif. Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu pars yang artinya bagian dan capere yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, partisipate atau participation berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara (Suharno, 2004:102-103). Herbert McClosky dalam International Encyclopedia of the Social Sciences Herbert McClosky (1972: 252) memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin (2007: 151) adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Selanjutnya Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (2007:150) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Miriam Budiarjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan

politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (public policy).

### **Factor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik**

Menurut Ramlan Surbakti (1992:140) menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

Partisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2029 pada tanggal 27 November 2024 adalah dengan mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) masing masing dan memberikan suara melalui surat suara. Suara yang diberikan melalui surat suara harus sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) agar tidak terhitung dalam surat suara tidak sah.

### **Pemilih Pemula**

Pemilih pemula adalah warga Negara yang baru pertama kali mengikuti pemilu. Ciri-ciri pemilih pemula: 1) Warga negara Indonesia dan pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah. 2). Baru mengikuti Pemilu atau memberikan suara pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. 3). Mempunyai hak memilih.

Pemilih pemula ini juga menjadi bagian dari pemilih muda atau mereka yang memiliki rentang usia antara 17-37 tahun. Pada Pemilu serentak 2019, data dari KPU mencatat bahwa jumlah pemilih muda mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Artinya, sekitar 40 persen pemilih muda telah mempunyai kekuatan serta memiliki pengaruh besar bagi hasil pemilu. Meskipun demikian, para pemilih muda yang diprediksi memiliki suara besar di Pemilu 2024, menjadi hambatan terbesar jika para pemilih tersebut tak memberikan pilihan atau golput.

### **Hasil dan Pembahasan**

Golput singkatan dari golongan putih, tidak ikut memberikan hak suaranya pada pemilihan umum baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Golput dianggap sebagai satu ancaman dalam penyelenggaraan pemilu karena semakin tinggi presentasi Golput, demokrasi electoral dalam wujud pemilihan umum dinyatakan kurang berhasil. Hal ini disebabkan karena salah satu alat ukur keberhasilan demokrasi electoral adalah partisipasi (ikut memberikan hak suara) dalam pemilu. Penelitian ini disasar pada generasi muda khususnya pemilih pemula dengan maksud untuk mencegah terjadinya golput berkelanjutan. Pasifnya pemilih pemula menjadi ancaman berlangsungnya demokrasi electoral.

### **Sosialisasi di SMAN 2 Tasbar**

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk rangsangan kepada pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Selain itu sosialisasi menjadi salah satu strategi meminimalisir permasalahan menurunnya partisipasi pemilih gen z/pemilih pemula. Bentuk sosialisasi yang dilakukan di SMAN 2 Tasbar adalah sosialisasi off line. Pemilih pemula dikumpulkan di ruangan dan mereka diberi materi berbentuk video dan dalam bentuk power point. Sebelum pemaparan materi para pemilih pemula diberikan soal pre test berkaitan dengan kesediaan berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2025. Hasil pra test menunjukkan adanya minat yang rendah untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa

Tenggara Timur periode 2024-2025. Pemahaman mereka sebatas pada mencoblos surat suara sehingga tidak berdampak buruk bagi masa depan bangsa apabila tidak ikut mencoblos.

Para pemateri menayangkan video pendek yang mana isinya bersifat mengingatkan pemilih akan pemilihan umum pada tanggal 27 November dan mengajak para pemilih pemula untuk menolak golput. Sesudah itu para pemateri menyampaikan materi untuk meyakinkan para pemilih pemula menolak golput karena satu suara menyelamatkan masa depan bangsa. Sosialisasi tersebut memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilih pemula berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2014-2019. Penyampaian materi melalui video pendek yang isinya menolak golput dan pemaparan materi tentang dampak buruk dari Golput membangkitkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang partisipasi dalam pemilihan umum. Pada titik ini para pemilih pemula di SMAN 2 Tasbar dengan tegas dan yakin akan ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. Pemilihan umum bukan sekedar memberikan suara tetapi lebih dari itu pemilu menjadi media untuk pembangunan demokrasi bangsa Indonesia yang lebih baik dan bermartabat.

Setelah pemaparan materi, diadakan post test berkaitan dengan kemauan untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2029. Hasil post test menunjukkan bahwa adanya perubahan dari yang sebelumnya tidak ingin ke TPS, ragu-ragu untuk ikut memilih, menjadi lebih yakin ke TPS. Mereka merasa memiliki masa depan bangsa dan masa depan tersebut bisa diwujudkan melalui pemilihan umum saat ini (tanggal 27 Nov 2024).

#### **Dampak Sosialisasi SMAN 2 Tasbar**

Sosialisasi tersebut berdampak pada: 1) Meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2029 pada hari Rabu tanggal 27 November 2024. 2) Meningkatnya pemahaman dan kesadaran pemilih pemula di SMAN 2 Tasbar untuk menolak golput. 3) Pemilih pemula melakukan pencoblosan secara benar melalui simulasi agar surat suara masuk dalam kategori surat suara sah

##### **a. Meningkatkan Partisipasi Pemilih.**

Negara-negara demokrasi pada umumnya menganggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan (Miriam Budiardjo, 2008: 369).

##### **b. Meningkatkan pemahaman akan pentingnya menolak golput**

Peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberikan pengetahuan bahwa pemilihan umum adalah sesuatu yang sangat penting karena Negara Kesatuan Indonesia menganut sistem demokrasi. Dalam sistem demokrasi pemerintahan dibentuk melalui pemilihan umum. Pemilihan umum akan dinilai berhasil apabila tingkat partisipasi pemilih dalam memberikan hak suaranya tinggi. Berdasarkan pengamatan dilapangan para pemilih pemula memahami materi yang disampaikan. Alat ukur yang digunakan adalah melalui pra test dan post test. Para pemilih pemula menyatakan antusias turut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2014-2019 karena ajang tersebut tidak sekedar memilih pemimpin tetapi menentukan masa depan bangsa.

- c. Membangkitkan kesadaran  
Sosialisasi tersebut meningkatkan kesadaran para pemilih pemula untuk ikut memberikan hak suara karena suara menentukan masa depan bangsa dan demokrasi di Indonesia. Sebagai pemilik masa depan bangsa pemilih pemula di SMAN 2 Tasbar mendukung sistem demokrasi yang sedang berjalan dan turut berupaya menyukseskannya dengan cara ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2014-2019. Sejauh ini demokrasi electoral masih dianggap merupakan sistem yang paling baik walaupun masih memiliki kekurangan dalam implementasinya. Kekurangan yang dimaksud adalah adanya politik uang, isu SARA, adanya kekecewaan terhadap pemimpin terpilih tetapi sistem demokrasi merupakan sistem yang membuka ruang untuk menentukan pemimpin sendiri, menyampaikan aspirasi dan pergantian pemimpin secara berkala. Hal ini setidaknya meminimalisir sikap otoriter, arogansi dan kesewenang-wenangan.
- d. Simulasi tentang pencoblosan surat suara secara benar  
Melalui sosialisasi tersebut para pemilih pemula diberi simulasi tentang bagaimana mencoblos secara benar sehingga surat suara masuk dalam kategori surat suara sah. Hal tersebut sangat membantu memberi pemahaman tentang bagaimana mencoblos secara benar sehingga surat suara tidak terbuang akibat kesalahan karena kurangnya pemahaman. Hasil wawancara sesudahnya bahwa mereka lebih percaya diri, tidak menjadi ragu-ragu karena sudah paham tentang bagaimana cara mencoblos dengan benar. Pemahaman tersebut menjadi daya semangat untuk hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan memberikan suara secara sah karena suara mereka adalah masa depan bangsa.

### **Kesimpulan**

Sosialisasi menolak golput di SMAN 2 TASBAR bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya golput sehingga pemilih pemula terlibat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2025 dan pemilih pemula diberi simulasi tentang bagaimana melakukan pencoblosan secara benar sehingga surat suara masuk dalam kategori surat suara sah.

Adanya peningkatan pemahaman tentang kemampuan untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Belu dan Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2024-2025 dapat diukur melalui pra test dan wawancara. Mereka menjadi lebih yakin untuk terlibat karena ajang pemilihan bukan sekedar memberi suara tetapi menghidupkan masa depan demokrasi bangsa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti, pemerintahan yang arogan, otoriter dan kesewenang-wenangan

Pemahaman untuk mencoblos dengan benar dapat diukur melalui pencoblosan surat suara untuk simulasi yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Belu. Dalam simulasi para pemilih pemula berlatih tentang membuka surat suara, mencoblos dan melipat surat suara dan memasukannya ke dalam kotak surat suara. Berdasarkan pengamatan bahwa para pemilih pemula yang semula menjadi ragu-ragu menjadi sangat yakin, percaya diri dan antusias karena mendapat arahan dan petunjuk tentang pencoblosan surat suara dengan benar. Para pemilih pemula kemudian diberi kesempatan untuk berlatih. Latihan tersebut membuat para pemilih pemula menjadi lebih paham tentang pencoblosan secara benar. Dampak mencoblos secara salah adalah surat suara menjadi tidak sah. Efeknya adalah pelaksanaan pemilu dinilai kurang efektif.

## Daftar Pustaka

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Alfian. (1992). *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Almond, G. (1999). *Comparative Politics Today: A World View 7th Edition*. New York: Longman, Inc.
- Amril, G. (2004). *Pendidikan Politik Rakyat dalam Membangun Demokrasi*. Bandung: PPS UNPAD.
- Arikunto, Suharsini, (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asshiddiqie, J. (2008). *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Bawaslu Republik Indonesia. (2019). *Desain Pengawasan Pemilihan Serentak*. Jakarta: Bawaslu Republik Indonesia.
- Bawaslu Republik Indonesia. (2021). *Bahan Bacaan Sekolah Kader Pengawas Pemilu Partisipatif untuk Tingkat Dasar*. Jakarta: Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia.
- Branson, M.S., & Quingley, C.N. (1998). *The Role of Civic Education*. Washington D.C.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam, (1998) *Partisipasi Dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Budiardjo, M. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin, dkk. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faulks, K. (2012). *Sosiologi Politik Pengantar Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Gafar, A. (2000). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti (2012). *Negara, Demokrasi Dan Civil Society*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Huntington, Samuel dan Nelson Joan, (1994) *Partisipasi Politik dinegara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Kansil, C. (1986). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kantaprawira, R. (2004). *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru
- Katz, S Richard dan Crotty, William (2014) . *Handbook Partai Politik*, Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Keith, Faulks, (2010). *Sosiologi Politik*. Bandung: NSA Media.
- Labolo, Muhadam, dan Ilham, Teguh (2017). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- McClosky. (2005). *Political Participation, International Encyclopedia, Edisi Terjemahan*. Jakarta: UI Press.
- MD, M. (2017). *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kencana.
- Milbrath, L., & Goel, M. (1997). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics*. Chicago: Rand McNally.
- Rohaniah, Y., & Efriza. (2015). *Pengantar Ilmu Politik: Kajian mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing.
- Rohaniah, Y., & Efriza. (2017). *Sistem Politik Indonesia*. Jawa Timur: Intrans Publishing.

- Rohaniah, Yoyoh dan Efriza (2017). Handbook Sistem Politik Indonesia Menjelajahi Teori dan Praktik, Malang: Intrans Publishing.
- Sahid, K. (2015). Memahami Sosiologi Politik Cetakan Ke-3. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sirozi, M. (2005). Politik Pendidikan Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, D., & Haryanti, A. (2021). Pendidikan Politik. Tangerang Selatan: UNPAM Press.
- Supranto. (2001). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Surbakti, R. (2008). Perencanaan Sistem Pemilihan Umum: untuk Pembangunan Tata Politik Demokratis. Jakarta: Kemitraan.
- Surbakti, Ramlan (2007). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surbakti, Surbakti. Memahami Ilmu Politik (1992) Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibawa, K. C. (2019). Pengawasan Partisipatif untuk Mewujudkan Good Governance dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak di Indonesia. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4).